

**PENGGUNAAN DAN FUNGSI SALUANG PANJANG DI NAGARI UJUANG  
JALAN KECAMATAN ALAM PAUAH DUO  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Jovi Kurniawan**

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan Sندراتاسيك  
FBS Universitas Negeri Padang

**Marzam**

Program Studi Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan Sندراتاسيك  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [jovikurniawan@gmail.com](mailto:jovikurniawan@gmail.com)

***Abstract***

The purpose of this study is to express and describe the usage and function of Saluang Panjang in Nagari Ujuang Jalan Alam Pauah Duo District, Solok Selatan Regency. Type of this research was qualitative study with using descriptive analysis method. The main instrument in this study was the researcher. The additional instruments used supporting instruments such as stationery, photo camera and camcorder. Type of data used primary and secondary data. Techniques of data collection were carried out by taking observation, interview and documentation. The steps in analyzing data were done by collecting, describing and making conclusion of data. The results show that Saluang Panjang can still be found and displayed on various occasions and events. Saluang Panjang is only used as an entertainment but now it has developed into a musical accompaniment to randai dance. The existence of Saluang Panjang in Nagari Ujuang Jalan Alam Pauah Duo District, Solok Selatan Regency is not only limited to traditional arts used in various events, but of course it has its own meaning or function for the society in Nagari Ujuang Jalan Alam Pauah Duo District, Solok Selatan Regency. Saluang Panjang contains various values and norms that are useful as a way of life in society. The values of the norm are contained in various Dendang dendang and the rules in the art.

Keywords: the usage, function, Saluang Panjang

**A. Pendahuluan**

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya cipta manusia yang di dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis dari pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Esten, (1993:15) yaitu: Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa, memiliki tata nilai kebudayaan sendiri yang menjadi identitas etnisnya.

Penerapan berbagai macam bentuk kebudayaan tersebut biasanya lebih disesuaikan dengan adat istiadat di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan juga telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai daerah khususnya dan kebanggaan bangsa Indonesia umumnya. Kebudayaan tidak ada artinya tanpa ada usaha untuk melestarikannya. Usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut merupakan suatu tindak lanjut bagi pelaksanaan Wawasan Kebudayaan Nusantara, karena setiap kebudayaan yang hendak diwariskan kepada suatu angkatan tidak bisa diterima secara pasif apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus dengan subur”.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sikap politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan, serta kesenian. Dengan arti kata, kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan hal di atas, kesenian yang merupakan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakatlah yang menciptakan, memelihara dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk menjadi kebudayaan baru.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan. Maka berdasarkan hal tersebut perlu diadakan suatu usaha yang nyata diantaranya melakukan penelitian di bidang kesenian, salah satunya adalah seni musik, khususnya musik tradisional seperti saluang panjang yang digunakan dulunya oleh masyarakat sebagai hiburan diri sendiri ketika sela sela waktu menunggu mengembalakan ternak dan saat ini sudah berkembang menjadi instrumen musik pengiring tari tradisi minangkabau di nagari ujuang jalan kecamatan alam pauah dua kabupaten solok selatan.

Masyarakat nagari ujuang jalan kecamatan alam pauah dua sebagian besar hidup sebagai peternak dan petani, dulu pada saat mengembalakan ternaknya masyarakat nagari ujuang jalan kecamatan alam pauah dua kabupaten seolok selatan membuat instrumen musik yang berasal dari bambu yang berlobangkan 3 lobang yaitu saluang panjang untuk hiburannya untuk mengembalakan ternak.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada salah seorang pemain saluang panjang yaitu katik friadi saluang panjang dulunya saluang panjang sendiri merupakan keberagaman kesenian musikal di Minangkabau, Menurut Katik Friadi, kesenian saluang panjang ini di ilhami dari sebuah saluang dengan ukuran panjang.

Berangkat dari kreatifitas masyarakat, Saluang panjang ini kemudian berubah menjadi instrumen musik. Namun meskipun dengan mode yang sama dengan saluang biasanya. Ternyata memainkan saluang panjang ini memiliki karakteristik tersendiri. Saluang Panjang mempunyai tiga buah lobang nada, dari tiga lobang nada itu akan menghasilkan empat tingkatan nada serta memiliki empat jenis warna bunyi sesuai dengan tingkatan oktafnya.

Bentuk alat musik tradisi ini juga beragam, ada yang memiliki ruas dan ada pula yang tidak memiliki ruas, tetapi memiliki reed sebagai penghasil bunyi dengan menggunakan daun tebu atau daun kelapa.

Di Minangkabau sendiri dahulunya, Saluang Panjang dulu kerap dimainkan sebagai pelengkap hiburan bagi masyarakat seperti mengembalakan ternak dan sekarang sudah berfungsi sebagai pengiring tari-tari yang berada dinagari ujuang jalan kecamatan pauah duo kabupaten solok selatan. Penyajian saluang panjang ini juga dilakukan dengan membawakan pantun-pantun. Bukan berbentuk cerita atau Kaba seperti kebanyakan kesenian di Minangkabau. Ada pun komposisi musik yang biasa dimainkan di antaranya Balam-balam, Endek Ambacang, Abai Siaik, Duo-duo, Mudiak Pulau, Raimah-oi, dan Lambok Malam.

Melihat perkembangan Saluang Panjang saat ini, kesenian ini memiliki peranan dan fungsi di masyarakat ujuang jalan kecamatan sungai pagu kabupaten solok selatan, karena Saluang panjang memiliki bunyi yang khas dengan dendang dendang yang sangat unik dan pastinya asli berasal dari nagari ujuang jalan kecamatan alam pauah duo kabupaten solok selatan dan anak anak muda patut lebih mengembangkannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat dalam situasi tertentu. Menurut Moleong (2010: 6) mengatakan "Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll". Data deskriptif artinya uraian yang berarti penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku pada suatu priode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Objek penelitian adalah Penggunaan dan Fungsi Saluang Panjang di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan handy cam. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, pada proses ini data primer dan sekunder yang telah diperoleh dan diseleksi kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan keterkaitan dengan masalah yang di ajukan, setelah itu di susun secara sistematis yang terkait dengan Penggunaan dan Fungsi Saluang Panjang Di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. Langkah selanjutnya secara keseluruhan dengan metode interprestasi dan berbagai pertimbangan yang

matang sehingga data tersebut dapat mencapai keobjektifitasnya dan juga dapat diperoleh kebenarannya sehingga dapat dituangkan kesebuah tulisan yang kebenarannya

## **C. Pembahasan**

### **1. Asal-Usul Saluang Panjang**

Asal usul saluang panjang dulunya nenek moyang di nagari ujuang jalan sebagian besar perkerjaanya adalah pengembala ternak dan bertani, di sela sela mengembalakan ternak nenek moyang kita menemukan sebuah bambu di tempat gembalaan ternaknya dan membuat tempat peniup bambu tersebut dan di tempelkan read yang terbuat dari bambu juga yang berukuran kecil, mereka hanya meniup tempat tiup yang telah di tempelkan read tanpa ada lobang atau nada dari bambu tersebut. Selang berjalanya waktu di sela sela mengembalakan ternak nenek moyang melubangi saluang yang telah di buat tempat tiupnya tadi dengan menggunakan api rokok dan menghasilkan 3 buah lubang yang bernada.

Berangkat dari kreatifitas masyarakat, Saluang Panjang ini kemudian berubah menjadi instrumen musik. Namun meskipun dengan mode yang sama dengan saluang biasanya. Ternyata memainkan saluang panjang ini memiliki karakteristik tersendiri. Berbeda dari segi bentuk, ukuran, jumlah lubang nada, tangga nada, dan cara memainkannya. Saluang Panjang mempunyai tiga buah lobang nada, dari tiga lobang nada itu akan menghasilkan empat tingkatan nada serta memiliki empat jenis warna bunyi sesuai dengan tingkatan oktafnya. Bentuk alat musik tradisi ini juga beragam, ada yang memiliki ruas dan ada pula yang tidak memiliki ruas, tetapi memiliki reed sebagai penghasil bunyi dengan menggunakan daun tebu atau daun kelapa. Jadi, sumber penghasil bunyinya lebih mirip dengan Suling Sunda.

Di Minangkabau sendiri saat ini, Saluang Panjang kerap dimainkan sebagai pelengkap hiburan bagi masyarakat. Biasanya di mainkan untuk memeriahkan pesta perkawinan, kegiatan Kanagarian, syukuran panen, atau menyambut tamu. Penyajian Saluang Panjang ini juga di lakukan dengan membawakan pantun-pantun. Bukan berbentuk cerita atau Kaba seperti kebanyakan kesenian di Minangkabau. Ada pun komposisi musik yang biasa dimainkan di antaranya Balam-balam, Endek Ambacang, Abai Siaik, Duo-duo, Mudiak Pulau, Raimah-oi, dan Lambok Malam..

### **2. Penggunaan Saluang Panjang di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan**

#### **a. Penggunaan Saluang Panjang pada Masa Dahulu**

Penggunaan saluang panjang ini dulu adalah sebagai hiburan bagi masyarakat ujuang jalan kecamatan alam pauah duo kabupaten solok selatan, berikut beberapa penggunaan saluang panjang pada masa dahulu di daerah ujuang jalan kecamatan alam pauah duo solok selatan:

- 1) Sebagai penghibur masyarakat sambil menunggu hewan ternak
- 2) Sebagai penghibur pasangan suami istri bercerai
- 3) Sebagai Menghibur orang tua yang jauh dari anaknya yang berada di rantau

#### **b. Penggunaan Saluang Panjang pada Masa Sekarang**

Penggunaan saluang panjang pada masa sekarang adalah sudah mulai berkembang bagi masyarakat ujuang jalan kecamatan alam pauah duo kabupaten solok selatan, berikut beberapa penggunaan saluang panjang pada masa sekarang di daerah ujuang jalan kecamatan alam pauah duo solok selatan:

- 1) Sebagai penggiring musik tari
- 2) Sebagai Penggiring musik Randai
- 3) Sebagai syukuran panen petani yang berhasil

### **3. Fungsi Saluang Panjang di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan**

#### **a. Fungsi Ekspresi Emosional**

Saluang Panjang juga mampu menarik respon emosional yang cukup tinggi bagi masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah duo Kabupaten Solok Selatan. Bagi para penikmat ketika menikmati Saluang Panjang tersebut, perasaan mereka terbawa oleh jalinan melodi, dan dendang-dendang dari saluang panjang tersebut, bentuk seperti ini juga akan mengekspresikan emosional kita melalui perasaan yang senang, sedih gembira dan sebagainya, dan para penikmat sering berkomentar setelah menonton pertunjukan Saluang Panjang seperti mengatakan bahwa Saluang Panjang itu bagus dan menarik, atau mengatakan rasa tidak suka padakesenian Saluang Panjang.

Kalau pada masa dahulu Saluang Panjang hanya di gunakan sebagai penghibur masyarakat ujuang jalan kecamatan alam pauah duo kabupaten solok selatan, dan sekarang sudah sangan lumayan di kenal dikarenakan nada saluang yang berkarakter dan dendang-dendang yang sangat menyentuh hati.

#### **b. Fungsi Komunikasi**

Pertama, jika dilihat dari dendang-dendang Saluang Panjang di Nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan yang digunakan dalam berbagai acara seperti Syukuran Panen, penggiring musik randai, dan pada acara Basiang, hampir semua dendang yang dibawakan adalah dendang yang bersumber dari perkataan dan perbuatan masyarakat yang dilakukan sehari-hari. Fungsi musik dalam konteks ini adalah sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan rasa syukur dan kecintaan masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan pada budaya yang ada di nagari itu yang diungkapkan melalui dendang-dendang yang mengandung makna bahwa dibalik setiap kegembiraan dalam setiap acara yang mereka lakukan tersebut, masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan masih menjunjung tinggi budaya yang ada di nagari itu sendiri..

Kedua, Saluang Panjang sebagai fungsi komunikasi dilihat dari bunyi Saluang Panjang yang berkarakter. Bagi masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, Saluang Panjang juga merupakan media komunikasi dalam hal mengumpulkan masyarakat. Misalnya dalam satu acara seperti syukuran panen, bunyi dari Saluang Panjang dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat bahwa di tempat asal bunyi-bunyian Saluang Panjang tersebut sedang berlangsung acara tertentu. Sehingga dengan demikian masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan disekitarnya akan mengetahui bahwa telah berlangsung suatu acara.

#### **c. Fungsi Hiburan**

Dalam Kegiatan Basiang, Saluang Panjang juga sebagai hiburan tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga masyarakat. Dalam kegiatan Basiang para ibu ibu yang besiang di sawah sering melakukan balas balasan pantun dan juga menyanyikan dendang dendang saluang panjang dan ada juga pemain saluang panjang yang mengiringi, acara tersebut dilakukan dari zaman dahulu agar menjadi hiburan bagi

ibu-ibu yang biasang di sawah dan tidak merasakan lelah saat biasang, dengan menyanyikan dendang dendang saluang panjang ibu-ibu yang melakukan kegiatan biasang menjadi lebih semangat lagi, dan dendang yang sering digunakan adalah dendang biasang.

Jadi, terlepas dari berbagai fungsi lainnya Saluang Panjang yang dimainkan dalam berbagai acara tersebut pada dasarnya adalah untuk menghibur masyarakat di Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan sendiri.

**d. Fungsi Kesenambungan Norma-norma Kebudayaan**

Dari beberapa fungsi yang ada baik itu sebagai ungkapan ekspresi emosional, fungsi komunikasi, fungsi hiburan. Tidak membuat masyarakat Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan lupa akan keyakinan bahwa Saluang Panjang merupakan salah satu bagian dari kebudayaan mereka yang mana di dalam kebudayaan tersebut telah tertanam nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, karena didalam kesenian ini terdapat norma-norma Budaya, nilai-nilai kebersamaan, identitas, dan juga rasa untuk terus mencintai dan melestarikan semua yang menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat.

Kesenambungan kebudayaan ini dapat dilihat sejak pertama kali Saluang Panjang dipergunakan sebagai penghibur yang hingga pada saat ini masih tetap dapat dilihat walaupun telah berkembang baik penyajiannya maupun acaranya sesuai dengan tuntunan zaman. Lembaga-lembaga kesenian atau adat yang terdapat di Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan ini merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menjamin kesinambungan keseniannya terutama Saluang Panjang. Lembaga-lembaga ini merupakan wahana untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan khususnya seperti Saluang Panjang yang dimiliki oleh masyarakat Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, yang digunakan dalam kehidupan masyarakat sebagai pertunjukan dan hiburan. Dengan tetap dilestarikannya Saluang Panjang dalam konteks pertunjukan dan hiburan, menjadi suatu cara untuk dapat dikenal oleh masyarakat luar karena pada awalnya Saluang Panjang ini hanya ditampilkan di Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, dan sekarang Saluang Panjang sudah pernah di tampilkan di luar kota seperti di Padang dan Padang panjang dan juga kota Jakarta.

**e. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial**

Fungsi pengesahan lembaga sosial secara jelas tidak terlihat dari penyajian Saluang Panjang ini, walaupun kepemilikan Saluang Panjang secara individu atau kelompok dapat menaikkan status kepemilikannya. Akan tetapi hal itu hanya berdasarkan anggapan masyarakat saja, sebab tidak ada upacara yang khusus untuk menetapkan status tersebut secara lembaga. Namun status Budaya Saluang Panjang Ini Asli Dari Nagari Ujung Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. Dalam arti, tidak ada pertunjukan Saluang Panjang yang murni sebagai hiburan belaka. Walaupun ditujukan sebagai sarana hiburan akan tetapi unsur-unsur ke-budayaan akan selalu muncul pada penyajiannya, baik melalui lagu lagu atau dendang yang disajikan maupun melalui irama-irama yang dimainkan. Hal

ini tentu saja karena disetiap aspek kehidupan masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan selalu berorientasi pada kebudayaan.

Dari keberadaannya yang sudah cukup lama sehingga terus digunakan dan bertahan sampai saat ini, sudah menggambarkan bahwa Saluang Panjang di Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan adalah mutlak kesenian tradisi masyarakatnya yang menjadi salah satu identitas dan penyampai karakteristik dari masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan.

Dari fungsi yang sudah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa keberadaan Saluang Panjang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendukungnya khususnya masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. Dengan demikian banyaknya pertunjukan Saluang Panjang dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, maka otomatis Saluang Panjang berfungsi bagi kehidupan masyarakat. Bentuk seperti ini sebagai petunjuk bahwa Saluang Panjang tersebut masih memiliki nilai yang menunjang keberadaan Saluang Panjang itu pada masa sekarang.

#### **D. Simpulan**

1. Saluang Panjang tersebut masih dapat kita temui dan ditampilkan pada berbagai kesempatan dan acara. Di Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan bukanlah suatu hal yang aneh apabila kita mendengar saluang panjang di bunyikan sebagai hiburan seperti pada acara syukuran panen, pengiring randai, pengiring tari, penghibur ibu ibu basiang
2. Saluang Panjang dulu hanya digunakan sebagai penghibur seperti acara syukuran panen, penunggu pengembala ternak, penghibur pasangan suami istri bercerai, hiburan untuk orang tua yang jauh dari anaknya, sekarang sudah berkembang menjadi musik pengiring tari pengiring randai dan pernah ditampilkan di acara acara even even besar.
3. Keberadaan Saluang Panjang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan tidak hanya sebatas kesenian tradisi yang digunakan dalam berbagai acara, tetapi tentu saja memiliki makna atau fungsi tersendiri bagi masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, ada lima fungsi Saluang Panjang dalam kehidupan masyarakat Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan. Ketujuh fungsi kesenian tersebut adalah: (1) fungsi pengungkapan emosional; (2) fungsi komunikasi; (3) fungsi Hiburan; (4) maupun fungsi pengesahan lembaga sosial; (5) fungsi kesinambungan kebudayaan dan.
4. Saluang Panjang mengandung berbagai nilai-nilai dan norma-norma yang berguna sebagai tatanan hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai norma tersebut terkandung dalam berbagai Dendang dendang dan aturan-aturan dalam kesenian tersebut. Setiap dendang dan bunyi saluang tidak dilakukan dengan asal-asalan tetapi melalui suatu aturan tertentu sesuai dengan tata krama budaya di nagari Ujuang Jalan Kecamatan Alam Pauah Duo Kabupaten Solok Selatan, cara menup saluang dan dendang dendang yang dibawakannya.

## Daftar Rujukan

- Esten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Merriam Alan P, 1964. *The Anthropology of Music*, Evaston III: North Western University Press
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Tumbijo, H.B.Dt. 1977. *Minangkabau dalam seputar seni tradisional (Diktat)* SMSR N. Padang.
- Van Reusen. 1992. *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*. Bandung: Tarsito.